BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagi nilai sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memilki Undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-undang tersbut menyebutkan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri".

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut

Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia. Di Indoneisa hal tersebut juga dirasakan dalam berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada siswa. Dampak Covid-19 terhadap sektor pendidikan membuat sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya dan memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Menurut Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Penelitian yang relevan dengan judul ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif

digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, dan Ahmad Dibul Amda berfokus pada aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah terfokus pada bagaimana model pembelajaran daring dilakukan dan tidak mengukur bagaimana tingkat keberhasilan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran daring.

MA Al-Ma'asum merupakan sekolah tingkat SLTA yang berlokasi di Kec. Malausma, Kab. Majalengka yang menerapkan metode pembelajaran secara daring. Dalam menggunakan metode pembelajaran daring terdapat faktor luar seperti kondisi lingkungan yang dihadapi oleh siswa. Guru berupaya dengan pembelajaran daring diharapkan pembelajaran daring jarak jauh dapat dilakasanakan sebagaimana tuntuan yang berlaku saat ini.Guru telah berupaya mendesain dan melaksanakan pembelajaran daring ini dengan menggunakan berbagai aplikasi antara lain seperti *Whatsapp, google meet, google class room,* dan sebagainya. Bahkan, untuk mendukung bisa berjalannya pembelajaran daring tersebut secara berkala para siswa diberikan bantuan berupa kuota internet dari pemerintah dengan harapan supaya berjalannya proses pembelajaran daring sebagaimana yang diharapakan. Namun demikian seiring dengan upaya pembelajaran yang diharapkan ini dengan menggunakan berbagai aplikasi yang terapkan sejauh ini belum diketahui seberapa efektif pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Sebagaian siswa disinyalir masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar daring, bahkan kesulitan terjadi tidak hanya kepada siswa namun juga dirasakan oleh pihak orangtua dan guru itu sendiri. Atas dasar itulah sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui "**Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ips Kelas XII Di Madrasah**

Aliyah (MA) Al-Ma'asum Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dilapangan permasalahan yang ditemukan disekolah MA Al-Ma'sum Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka terkait ketidakberhasilan siswa dari pelaksanaan belajar daring sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan siswa sebagian disinyalir kurang merata merupakan faktor penyebab ketetidakberhasilan siswa dalam melakukan belajar daring.
2. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar daring cenderung sulit untuk mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan dalam sebuah virtual ruang kelas.
3. Lokasi sekolah yang berada di daerah pelosok menyebabkan terbatasnya jaringan internet yang tidak stabil untuk kelancaran proses belajar daring dalam sebuah virtual ruang kelas

C. Fokus Kajian

Fokus kajian bertujuan untuk memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun fokus kajian pada penelitian ini adalah bagimana efektivitas siswa kelas XII IPS MA Al-Ma'asum Malausma Kab. Majalengka dalam melakukan pembelajaran daring dan berapa besar tingkat keberhasilan penyampaian materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun Efektivitas pembelajaran daring tersebut berlandaskan pada bagaimana model pembelajaran daring dilakukan dan media apa saja yang digunakan sebagai alat bantu pembelajarannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalah pokok yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dilakukan terhadap kelas XII IPS MA Al-Ma'asum Malausma Kab. Majalengka ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerimaan materi yang disampaikan oleh guru secara daring ?
3. Bagaimana efektivitas hasil pembelajaran daring yang telah dilakukan terhadap kelas XII IPS MA Al-Ma'asum Malausma Kab. Majalengka ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Mengetahui proses pembelajaran daring dilakukan terhadap kelas XII IPS MA Al-Ma'asum Malausma Kab. Majalengka
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerimaan materi yang disampaikan oleh guru secara daring.
3. Mengetahui efektivitas hasil pembelajaran daring yang telah dilakukan terhadap kelas XII IPS MA Al-Ma'asum Malausma Kab. Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitan di atas yang ingin dicapai, adapun setelahnya manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan mengimplentasikan ilmu secara langsung ataupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa keinginan dan motivasi diri untuk belajar di MA Al-Ma'asum Malausma.
3. Bagi guru diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan proses belajar daring dan media tekonologi yang akan digunakannya
4. Bagi Sekolah dapat menjadi sebagai salah satu bahan masukkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa